

PERAN AKUNTANSI DALAM ETIKA BISNIS ISLAM

Harisah

Institut Agama Islam Negeri Madura
harisah@iainmadura.ac.id

Ahmad Sahi

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Wali Songo Sampang
sahi@gmail.com

Abstract: Every sharia business activity requires accurate recording to provide confidence for everyone who has an interest, the accurate recording will be read with the role of good sharia accounting, so that every activity will be easy to read. Thus, this study was reviewed using a theoretical qualitative method by describing some of the results of previous studies and adequate theories. This study found that accounting is one of the activities that must be carried out by business people to reflect every transaction made that will have a positive impact on business people and all parties who need accurate data related to the business, and this accounting is also a form of ethics for business actors. business that is in accordance with the sharia concept.

Keyword: sharia business, Islamic accounting, Islamic business ethic

Pendahuluan

Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis. Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosio ekonomis menyangkut hak milik dan hubungan sosial. Aktivitas bisnis merupakan bagian integral dari wacana ekonomi. Sistem ekonomi Islam berangkat dari kesadaran tentang etika, sedangkan sistem ekonomi lain, seperti kapitalisme dan sosialisme, cenderung mengabaikan etika sehingga aspek nilai tidak begitu tampak dalam bangunan kedua sistem ekonomi tersebut. Keringnya kedua sistem itu dari wacana moralitas, karena keduanya memang tidak berangkat dari etika, tetapi dari kepentingan (*interest*). Kapitalisme berangkat dari kepentingan individu sedangkan sosialisme berangkat dari kepentingan kolektif.¹

Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk dalam dunia bisnis. Dunia bisnis tidak bisa dilepaskan dari etika bisnis. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dan kesuksesan suatu perusahaan. Kisah bangkrutnya Lehman Brothers menggambarkan dampak dari suatu perusahaan yang tidak menggunakan etika bisnis dalam setiap aktivitas bisnisnya. Pada akhirnya praktik bisnis yang tidak jujur, hanya memikirkan keuntungan maksimal dan merugikan pihak lain akan membawa perusahaan, yang tergolong raksasa sekalipun akan hancur juga.

Etika bisnis sebenarnya bukan fenomena dan kajian yang baru. Sejak abad ke-18 hingga kini, hubungan etika dan bisnis telah banyak diperdebatkan. Di AS, kasus bisnis yang berhubungan

¹ Tuti Setiatin, "Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis," *Jurnal Ekonomak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi* Vol. 3 No. 2 (2017): 56–64.

dengan etika bahkan telah terjadi sebelum kemerdekaan AS. Bermula pada tahun

1870, John D. Rockefeller, pemilik Standard Oil Company Ohio, melakukan kesepakatan rahasia potongan harga dengan perusahaan kereta api yang akan mengangkut minyaknya. Akibatnya pesaing kalah sehingga memutuskan untuk keluar dari bisnis perminyakan. Bisnis yang melibatkan praktik-praktik kecurangan, penipuan dan lain-lain adalah alasan etika bisnis mendapat perhatian yang intensif hingga menjadi kajian tersendiri. Masalah etika bisnis muncul bila terjadi suatu konflik tanggung jawab kepentingan atau dilema memilih antara yang benar dan yang salah, yang salah dengan yang lebih salah atau mempertimbangkan sesuatu yang lebih kompleks yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis.

Etika bisnis merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang terkadang dilupakan banyak orang, padahal melalui etika bisnis inilah seseorang dapat memahami suatu bisnis persaingan yang sulit sekalipun, bagaimana bersikap manis, menjaga sopan santun, berpakaian yang baik sampai bertutur kata, semua itu ada “*meaning*” nya.²

Secara sederhana etika bisnis dapat diartikan sebagai suatu aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum. Tetapi harus dapat diingat dalam praktik bisnis sehari-hari etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan. Etika bisnis sangat penting mengingat dunia usaha tidak lepas dari elemen-elemen lainnya. Keberadaan usaha pada hakikatnya adalah hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan suatu aturan setiap pelaku usaha dalam kegiatan operasinya yang tidak melanggar batasan-batasan aktivitas bisnis dan sosial masyarakat.

Salah satu bentuk etika dalam setiap transaksi yaitu adanya pencatatan yang baik sehingga mampu memberikan pertanggung jawaban para pelaku bisnis. Maka dengan demikian, untuk memberikan gambaran tersebut dibutuhkannya akuntansi sebagai wadah pencatatan transaksi untuk menggambarkan etika bisnis yang

² Irham Fahmi, *Etika Bisnis*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), 3.

sesuai syariah. Etika bisnis dalam kajian syariah memiliki prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus berkomitmen dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan aman.

Akuntansi juga dibutuhkan oleh setiap kalangan bisnis baik pengelola bisnis, stakeholder, dan masyarakat umum untuk dapat membaca dan menganalisis keadaan suatu bisnis sebagai bentuk penerapan etika bisnis. Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya akuntansi dalam etika bisnis akan membantu stakeholder maupun pemegang saham dalam melakukan pengawasan baik secara laporan keuangan maupun pertanggung jawaban secara etika. Dalam laporan pertanggung jawaban yang disusun oleh perusahaan, pelaku usaha akan melaporkan secara detail etika bisnis apa yang telah dilaksanakan selama satu periode akuntansi. Hal ini dapat kita lihat pada laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk dari etika bisnis yang dapat menambah nilai positif untuk citra perusahaan. Semakin baik etika bisnis yang dilaksanakan suatu perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sering kali, istilah “etika“ dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama. Etika berasal dari bahasa latin “etos” yang berarti kebiasaan. Sinonimnya adalah moral, juga berasal dari bahasa yang sama “*mores*” yang berarti kebiasaan. Sedangkan bahasa arabnya “*akhlak*” bentuk *mufrod* dari kata jamaknya yaitu “*khuluq*” artinya budi pekerti.

Pandangan lain menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen

Istilah bisnis dalam Al-Quran yaitu al-tijarah dan dalam bahasa arab tijarah, berawal dari kata dasar ت - ج - ر (t-j-r), *tajara, tajran wa tijarata*, yang bermakna berdagang atau berniaga. Menurut ar-Raghib al-Ashfahani dalam *al-mufradat fi gharib al-Quran, at-Tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan. Bisnis secara Islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Quran, As-Sunnah, Al-Ijma dan Qiyas (Ijtihad) serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi yang membuat, menghasilkan dan menjual barang dan jasa ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan

Dari gambaran di atas posisi akuntansi menjadi hal penting pada saat modern ini untuk menerapkan etika bisnis sesuai syariah, karena dalam akuntansi telah terurai pencatatan transaksi keuangan yang akan memberikan kepercayaan bagi setiap pihak, karena bisnis modern saat ini sudah terjalin kolaborasi bisnis baik skala nasional maupun internasional. Dengan demikian kajian ini akan memberikan gambaran mengenai peran akuntansi sebagai bentuk etika bisnis dalam Islam.

Ajaran Islam itu tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seorang individu dengan penciptanya (*hablum minallah*), namun juga mencakup masalah hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*), bahkan juga hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya termasuk dengan alam dan lingkungannya. Sistem ekonomi Islam ini tentu tidak sendiri dia harus ditopang oleh perangkat lain yang mendukungnya agar bisa mencapai tujuan idealnya. Salah satu alat penopang itu adalah sistem informasi, alat

ukur, alat pertanggungjawaban (*accountability*) yang sudah dikenal selama ini sebagai Akuntansi atau “*Hasabah*”.³

Dengan demikian, untuk menggambarkan etika yang diaplikasikan oleh pelaku bisnis salah satunya dengan pencatatan yang sesuai dengan akuntansi syariah

Metode Penelitian

Dalam penyusunan jurnal ini, kami menggunakan metode studi pustaka sebagai sumber utama pengumpulan data. Metode pustaka yang kami lakukan adalah membaca jurnal pada situs online dan beberapa sumber lainnya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah jurnal pada situs online serta buku-buku yang berkaitan dengan data kajian ini. Beberapa kajian digunakan untuk memberikan gambaran yang utuh dan data yang mendukung dengan melakukan analisa mendalam.

Kajian Teoretis

Akuntansi Dalam Keuangan

Akuntansi adalah pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan komprehensif pada suatu bisnis selama periode tertentu. Akuntan juga sering diartikan sebagai suatu proses untuk merangkum atau menganalisis laporan keuangan agar di setiap periode dapat diketahui.

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga keuangan.

³ Zakaria Batubara, “Akuntansi Dalam Pandangan Islam,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) Sekolah Tinggi Islam Ekonomi Syariah Bengkalis* Vol.3, No.1 (June 2019): 76.

Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya bagi sebagian orang, ilmu akuntansi adalah berkaitan dengan sistem hitung-menghitung, tapi faktanya akuntansi atau *accounting* adalah sebuah proses yang tidak sederhana. Secara garis besar, pengertian atau definisi akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. Seorang praktisi yang ahli dalam bidang ini disebut akuntan. Definisi akuntansi juga sudah disebut sebagai bahasa bisnis untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi serta menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator.

Beberapa orang menganggap ilmu akuntansi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan sistem hitung-menghitung, namun faktanya akuntansi (*accounting*) adalah sebuah proses pekerjaan yang tidak sederhana. Ilmu ini memiliki cukup banyak digunakan dalam penerapan sehari-harinya, terutama terkait pada kegiatan-kegiatan bisnis. Akuntansi yang benar dan tepat memungkinkan manajemen perusahaan menjadi lebih memahami keuangan bisnisnya. Hal ini diperuntukkan agar mereka dapat merencanakan pengeluaran masa depan secara strategis untuk memaksimalkan keuntungan.

Akuntansi Islam muncul sejalan dengan munculnya sistem ekonomi, perdagangan, perbankan Islami. Sistem kapitalis yang dibangun dengan konsep dan filosofi yang berbeda dengan Islam dan melahirkan akuntansi kapitalis. Jika konsep akuntansi kapitalis ini diterapkan pada lembaga atau transaksi yang berbeda secara filosofis dan konseptual dengan konsep dan filosofi Islam maka akan muncul inkonsistensi nilai yang akhirnya akan menimbulkan inkonsistensi persepsi dan perilaku. Oleh karenanya maka muncullah pemikiran akuntansi Islam.⁴

Ada juga yang mengatakan Akuntansi keuangan itu proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan atau mengetahui kinerja dan posisi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, termasuk investor, kreditor, pemasok dan pelanggan.

Tugas dari seorang akuntansi adalah menganalisis laporan keuangan dan memberi nasehat atas transaksi keuangan dan juga kualitas kepribadian yang dibutuhkan dalam profesi akuntan adalah :

1. Jujur, dapat dipercaya dan terpercaya
2. Rajin independen, dan komitmen pada pekerjaan teliti dan cermat dalam bekerja mempunyai jiwa bisnis yang kuat
3. Komunikasi yang baik, analisis dan dapat memecahkan masalah dapat mengorganisir pekerjaan.
4. Mempunyai kemampuan interpersonal yang baik, cenderung dengan informasi yang lengkap dan tepat, dapat bekerja di bawah tekanan.
5. Mempunyai rasa ingin tahu pandai mencari jalan keluar.

Dalam menghadapi masalah muamalah kontemporer yang harus dilakukan hanyalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dan filosofi dasar ajaran Islam dalam bidang akuntansi, dan kemudian mengidentifikasi semua hal yang dilarang. Setelah kedua hal ini dilakukan, maka kita dapat melakukan inovasi dan kreativitas (ijtihad) seluas-luasnya untuk memecahkan segala persoalan muamalah kontemporer, termasuk persoalan akuntansi.⁵

⁴ Zakaria Batubara, 66.

⁵ Zakaria Batubara, 69.

Fungsi Akuntansi Keuangan

Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi sangat diperlukan untuk sebuah bisnis. Dalam penjelasan lebih luas, fungsi akuntansi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah laba atau rugi

Karna untuk memastikan apakah dalam suatu periode tertentu perusahaan mengalami laba atau rugi, itu tentunya diperlukan yang namanya pencatatan transaksi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan tentunya harus detail dan *uptodate* menggunakan proses akuntansi.

Dari proses tersebut maka akuntansi akan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat memperlihatkan dengan jelas dan pasti tentang laba, rugi perusahaan dalam periode tertentu.

2. Informasi keuangan perusahaan

Pihak internal perusahaan meliputi direktur, manajer, dan pemegang saham. Maka mereka juga berkepentingan untuk mengetahui informasi keuangan, untuk memenuhi tugasnya dalam menganalisis kondisi keuangannya apakah dalam kondisi baik-baik saja atau bahkan sebaliknya.

Sedangkan pihak-pihak eksternal meliputi investor, rekan bisnis, kreditor, dan pemerintah. Para eksternal seperti investor juga berhak mengetahui kondisi keuangan apakah dalam keadaan stabil atau dalam keadaan merosot.

Sehingga ketika para investor mau berinvestasi perusahaan dapat memberikan timbal balik berupa dividen yang tinggi baginya ataupun yang sesuai dengan besarnya sejumlah uang yang telah di investasikan.

Akuntansi sebagai instrumen bisnis tidak saja membutuhkan etika akuntan yang mempraktikkannya, tetapi juga etika dalam dirinya sendiri, baik sebagai praktik atau sebagai disiplin ilmu. Akuntansi memancarkan nilai yang dikandungnya melalui informasi yang disajikan. Nilai yang dipancarkan ini mempengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan. Implementasi pengambilan keputusan pada akhirnya menciptakan realitas dengan nilai yang sama yang ada pada akuntansi. Secara ideal, akuntansi selayaknya mengandung

nilai-nilai etika yang baik dalam dirinya sendiri, karena nilai ini pada akhirnya menciptakan sebuah realitas.⁶

syariah Islam memberikan perhatian besar terhadap masalah hisab. Hisab adalah salah satu proses perhitungan amal selama hidup manusia di dunia oleh Allah. Oleh karena itu, setiap manusia dalam hidupnya harus selalu dalam keadaan amanah, jujur dan komitmen tinggi terhadap janji yang telah diucapkan kepada Allah. Hal demikian ini merupakan bagian dari perilaku manusia yang Islami.

Etika Bisnis Islam

Dengan meningkatnya kesadaran etika dalam bisnis orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor etika dalam bisnis. Seluruh Aspek kehidupan telah ditentukan dalam pandangan ajaran Islam, tak terkecuali untuk mengatur semua kehidupan manusia termasuk kinerja ekonomi dan bisnis. Dalam ajaran Islam setiap Muslim berkewajiban untuk berusaha menerapkan Syariah (aturan) sebanyak mungkin. Islam dalam semua aspek kehidupan mencakup aturan *muamalah* (bisnis dan urusan) yang merupakan cara untuk menemukan kehidupan. Pada hakikatnya tujuan penerapan kaidah (syariah) dalam ajaran Islam di bidang muamalah khususnya dalam menjalankan bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan yang menguntungkan dan mulia (rizki). Untuk mencapai pembangunan manusia yang merata dan stabil. pemenuhan keutuhan kesempatan kerja penuh dan distribusi. Penerapan etika bisnis Islami juga harus dilakukan dalam semua aspek perekonomian termasuk pelaksanaan produksi konsumsi dan distribusi.

Perusahaan terpengaruh tidak hanya dengan situasi ekonomi dan status, tetapi juga dengan perubahan-perubahan dalam perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi, serta transfer sikap dan kekhawatiran pemangku kepentingan. Perusahaan tidak mempersempit untuk memaksimalkan nilai (ekonomi) dari untuk pemilikinya, tetapi perusahaan masih perlu mempertimbangkan semua yang mempengaruhi pencapaian tujuan ini. Tujuan komersial yang memungkinkan memaksimalkan manfaat bagi pemilik bisnis

⁶ Tuti Setiatin, "Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis," 65.

dapat dilakukan dengan lebih baik, yaitu perhatian khusus pada orang, humanisasi manusia dan tindakan langkah yang harmonis dengan semua pemangku kepentingan, semua peserta dan lingkungan di mana perusahaan berada.

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Etika memiliki beberapa macam pengertian dan pemahaman kata etika berasal dari kata Yunani kuno yaitu: *ethiko* berarti timbul dari kebiasaan. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika juga dapat di artikan sebagai ajaran normatif dan pengetahuan positif tentang yang baik dan yang buruk dan selalu menjadi tuntutan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.⁷

Etika bisa juga berarti watak, kebiasaan atau seperangkat tindakan moral yang diterima secara umum. Menurut Sulaiman yang dikutip dalam Abdul Jalil (2010),⁸ secara etimologi moralitas menunjukkan karakter dasar individu untuk melakukan hal-hal yang baik, aturan-aturan sosial yang membatasi seseorang pada apa yang benar atau salah, yang juga dikenal sebagai moralitas. Etika adalah bagian dari filsafat yang secara rasional dan kritis membahas nilai, norma, atau etika. Istilah yang paling dekat dengan konsep akhlak dalam Islam disebut akhlak.

Etika juga bisa disebut dengan budi pekerti, moral akhlak merupakan jiwa mental, sifat dan wilayah moral dan hati nurani

⁷ Noer Rosita, *Menggugah Etika Bisnis Orde Baru* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998).

⁸ Jalil, Abdul. 2010. "Implementation Mechanism of Ethics in Business Organizations". *International Business Research*. Vol. 3, No. 4, October 2010.

sebagai pedoman perilaku yang ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk mural atau “*moral being*” etika dalam hal ini menyangkut tentang pemilihan dikotomi antara adil dan tidak adil, buruk dan baik, benar dan salah, terpuji dan terkutuk, yang positif dan negatif.

Menurut K. Bertens (2000) dalam sebuah buku moral, sehingga membangun pemahaman etis dengan tiga hal. Pertama, moralitas digunakan dalam arti nilai dan standar moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam peraturan perilaku mereka. Kedua, moralitas ke arah prinsip-prinsip atau nilai-nilai moral atau kode moral. Ketiga, moral sebagai ilmu yang baik dan buruk.⁹ Rafik Issak Beekum mengatakan moralitas adalah sektor ilmu pengetahuan yang berkuasa karena berperan dalam menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.¹⁰

Etika bisnis adalah prinsip moral atau aturan perilaku atau aturan etika yang diadopsi dalam berbisnis. Menurut Ernawan (2007) yang dikutip dalam Ernani (2009), etika bisnis adalah peraturan utama organisasi yang merupakan instruksi untuk membuat keputusan dan perilaku. Etika bisnis dalam Islam adalah beberapa perilaku aktif moralis (*Akhlaq Al Islamiyah*) Dalam bingkai halal dan haram yang sesuai dengan nilai luhur syariah. Oleh karena itu, perilaku sesuai moral adalah perilaku yang sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi perkara yang dilarang. Literatur Islam yang sumber utamanya adalah Quran dan Hadis sudah banyak membahas masalah etika bisnis dalam Islam ini. Kegiatan para pebisnis diharapkan akan sesuai dengan moral luhur dalam menjalankan berbagai usahanya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah faktor utama untuk mencapai kesuksesan bisnis selanjutnya.¹¹

Etika ini menyebutkan bahwa akuntan harus mempertahankan sikap independen dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan apa

⁹ Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: Kanisius

¹⁰ Beekum, Rafik Issa. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹¹ Latief, Dochack. 2006. *Etika Bisnis Antara norma dan realitas*, Muhammadiyah University Press

pun, kecuali etika profesi, menjaga integritas dan objektivitas, merupakan semua prinsip dan standar akuntansi yang ada, serta memiliki tanggung jawab moral kepada profesi, kolega, klien dan masyarakat.¹²

Bisnis dalam Islam pada dasarnya sama dengan bisnis pada umumnya, hanya saja Anda harus tunduk dan mengikuti ajaran Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma dan Qiyas (Ijtihad) serta memperhatikan keterbatasan sumber-sumber tersebut. Beberapa ayat Al-Qur'an berbicara tentang bisnis, antara lain: Al-Baqarah (282); An-Nisa' (29); At-Taubah (2); An-Nur (37); Fatir (29); As-Shaff (10) dan Al-Jum'ah (11).

Seorang muslim bisa dengan bebas untuk menjalankan usaha atau bisnisnya, tetapi Islam juga mengatur sejumlah prinsip dasar atau norma tentang bagaimana seorang muslim menjalankan sebuah usaha atau perdagangan. Yaitu:

1. Wajib hukumnya bagi seorang Muslim untuk berusaha mencari mata pencaharian.
2. Untuk kelangsungan hidup pencarian rizki harus dengan cara yang halal.
3. Jujur dalam mengelola perusahaan.
4. Semua proses yang dilakukan untuk mencari mata pencaharian harus digunakan sebagai cara untuk lebih dekat dengan Allah SWT.
5. Perusahaan berjalan harus dengan prinsip untuk tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan.
6. Persaingan dalam bisnis digunakan sebagai cara untuk melakukan perlombaan Dalam kebaikan dengan menjunjung prinsip *fairness (fastabikul alkhayrat)*.
7. Harus bertekad kuat dan tidak gampang menyerah terhadap apa yang telah didapatkan.
8. Memberikan semua tugas kepada para ahli, bukan kepada sembarang orang, termasuk keluarga sendiri apabila tidak memiliki kompetensi.

Dalam perdagangan yang sesuai dengan syariah, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipelihara, yaitu: saling rela (*'an*

¹² Sofyan Safri Harahap, *Akuntans IIslam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27–28.

taradhin), tidak ada tipudaya (*gharar*), aman atau tidak berbahaya (*mudharat*), tidak ada spekulasi (*maysir*), tidak ada memonopoli dan tidak ada penimbunan barang (*ikhtikar*), tanpa riba, halal sekaligus baik (*halalan thayyiban*).

Pemain bisnis atau juga dikenal sebagai aktor komersial atau pengusaha adalah orang atau sekelompok orang yang berani bertindak dengan penuh risiko untuk membuka bisnis pada berbagai kesempatan. Cara berpikir seorang pengusaha adalah selalu berusaha menemukan dan memanfaatkan peluang bisnis yang dapat menguntungkan.

Dalam Alquran, semangat bisnis ada di QS. Hud: 61, QS. Al-Mulk: 15, dan QS. Al-Jumuh: 10, QS. Al-Anbiya: 125, QS. Ar-Ra'du:11. Ayat-ayat tersebut memuat perintah bagi orang muslim untuk mencari rizki dengan cara membangun bumi, serta mengembangkan dan membawanya ke arah yang lebih baik dan tertib. Sedangkan pesan untuk berbisnis dalam juga terdapat dalam hadis, seperti yang tersirat dalam hadis-hadis riwayat Bukhari, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dan Al-Bazzar.

Dalam etika bisnis Islam, tentunya setiap pelaku usaha harus memegang prinsip-prinsip-prinsip bisnis Islami. Menurut Imam Ghazali yang dikutip dalam Sofyan, ada beberapa prinsip bisnis Islami:

1. Jika seseorang memerlukan sesuatu, kita harus memberikan dengan laba yang minimal. Jika perlu tanpa keuntungan.
2. Jika seseorang membeli barang dari orang miskin, harga sewajarnya dlebihkan.
3. Jika ada orang yang berhutang dan tidak mampu membayar, maka diperpanjang, tidak memberatkan dan sebaiknya dibebaskan.
4. Bagi mereka yang sudah membeli, tidak puas dan ingin mengembalikannya, maka harus diterima kembali.
5. Pengutang dianjurkan untuk membayar hutangnya lebih cepat.
6. Jika penjualan dilakukan dengan kredit, maka sebaiknya jangan memaksa pembayaran jika pembeli belum mampu.

Model produksi konvensional berawal dari masalah kelangkaan (*scarcity*) barang dan jasa yang disebabkan adanya keterbatasan kemampuan produksi untuk memenuhi kebutuhan

manusia yang semakin hari semakin tak terbatas. Sedangkan konsep produksi Islam berawal dari status manusia sebagai ‘abd dan khalifah di bumi. Kegiatan produksi bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai *homo economicus* tapi juga sebagai sarana untuk mengupayakan keadilan sosial dan menjaga keluhuran martabat manusia. Pandangan umum Al Quran tentang kegiatan produksi diidentifikasi pada beberapa konteks:

- a. Status manusia sebagai hamba Allah dengan kewajiban beribadah kepada Allah (QS Hud: 61) serta sebagai Khalifah di bumi dengan kewajiban untuk saling menolong dan bekerja sama (QS. Al Anam:165; QS At Taubah: 71, Al Maidah:32)
- b. Kewajiban setiap manusia untuk bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidup dan mengaktualisasikan kemampuannya (QS. At-Taubah:05, Yunus: 61, 67)
- c. Kewajiban manusia mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang telah disediakan Allah swt (QS. Al Baqarah: 29, Al A’raf: 10)

Menurut Rachmat Syafei (2000) harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang.¹³ Biasanya, harga dijadikan penakar barang yang diridai oleh kedua pihak yang akad. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang /jasa di mana kesepakatan tersebut diridai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli.

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi (1997) “Penentuan harga mempunyai dua bentuk; ada yang boleh dan ada yang haram. Tas’ir ada yang zalim, itulah yang diharamkan dan ada yang adil, itulah yang dibolehkan.” Ditambahkan pula oleh Qardhawi bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti

¹³ Syafei, Rahmat. 2000. *Fikih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia

menetapkan Undang-undang untuk tidak menjual di atas harga resmi, maka hal ini diperbolehkan dan wajib diterapkan.¹⁴

Menurut Adiwarmam Karim (2003) bahwa “penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran”.¹⁵ Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An Nisa ayat 29).

Orang-orang yang profesional membutuhkan etika yang didesain dengan tujuan praktis ataupun idealistis. Kode etik hendaknya realistis dan tidak dapat dipaksakan. Agar kode etik mempunyai manfaat maka seyogyanya harus lebih tinggi dari undang-undang tetapi di bawah ideal. Aplikasi khusus dari etika umum, etika umum menekankan bahwa ada pedoman tertentu yang menjadi dasar bagi seseorang untuk berperilaku.

Pengetahuan akan hasil akhir dari tindakannya terhadap dirinya dan orang lain, kewaspadaan akan tuntutan masyarakat di mana dia tinggal, penghargaan akan aturan agama, penerimaan tugas, kewajiban untuk melakukan hal yang dia inginkan, diperbuat orang lain terhadap dirinya sepanjang waktu dan pengenalan akan norma perilaku etis di masyarakat tempat seseorang tinggal, semuanya membantu seseorang untuk mencapai tingkat perilaku etis yang tinggi.

Profesi akuntan dianggap sebagai kewajiban yang bersifat kolektif. Pemahaman akuntansi berarti bahwa aktivitas mencatat, dalam arti luas mengukur dan mengalokasikan hak di antara berbagai pihak secara adil. Konsep keadilan ini dijelaskan dalam Al-Quran bahwa Allah memerintahkan kamu untuk berbuat adil dan

¹⁴ Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani

¹⁵ Karim, Adiwarmam. 2003. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Penerbit III T Indonesia

mengerjakan pekerjaan yang baik.¹⁶ Kode etik ini menyajikan kerangka etik untuk akuntan dan auditor yang diambil dan dirumuskan dari prinsip dan syariat Islam. Dengan demikian diyakini bahwa akuntan muslim akan termotivasi untuk mematuhi ketentuan syariah dan tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan syariah.

Kode etik dapat membantu membangun sikap kehati-hatian akuntan dengan menarik perhatiannya pada isu etika dalam praktik profesional sehingga dia dapat memisahkan mana perilaku yang etis dan non etis sesuai ketentuan Syariah sebagai dimensi lain dari praktik profesi yang umum. Kode etik ini terdiri dari 3 bagian:

- a. Aspek Syariah sebagai prinsip dasar dari kode etik akuntan.
- b. Prinsip etika untuk akuntan.
- c. Peraturan dari perilaku etika untuk akuntan.

Aspek pertama adalah sebagai dasar dari kode etik berupa prinsip Syariah. Aspek kedua adalah prinsip umum kode etik yang didasarkan pada prinsip dasar aspek pertama dan juga termasuk. Prinsip umum kode etik yang umum dikenal dalam profesi akuntan. Sementara itu aspek ketiga merupakan aspek prosedural atau aturan yang diambil dari aspek kedua. Dan beberapa kode etik muslim ini antara lain; *pertama* Integritas, Islam menempatkan integritas adalah merupakan nilai tertinggi yang dipergunakan sebagai pedoman bagi seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban. Hal ini seperti tertuang dalam Al-Quran bahwa: “sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja” (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.¹⁷

Serta Hadis Rasulullah Saw. yang menyatakan bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan bertanggung jawab terhadap yang dipimpin. Prinsip kekhalifahan manusia di bumi, Allah berfirman: “Aku akan menciptakan khalifah di bumi”.¹⁸ Ini berarti manusia dipercaya untuk membangun dan memakmurkan buminya.

¹⁶ *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Kementrian Agama, 2021), Surat An-Nahl Ayat 90.

¹⁷ *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Al-Qashash Ayat 26.

¹⁸ *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Al Baqarah Ayat 30.

Kedua Keikhlasan, landasan ini berarti bahwa akuntan harus mencari keridhoan Allah dalam melaksanakan pekerjaannya bukan mencari nama, pura-pura hipokrit dan berbagai bentuk kepalsuan lainnya. Menjadi ikhlas berarti akuntan tidak perlu tunduk pada pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama, ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya.

Ketiga ketakwaan, takwa adalah melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai salah satu cara untuk melindungi dari akibat negatif dan perilaku yang bertentangan dari Syariah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perilaku terhadap penggunaan kekayaan atau transaksi yang cenderung pada kezaliman dan hal lain yang tidak sesuai dengan syariah. Allah berfirman dalam Al-Quran yang berbunyi, “hai orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa kepadanya.”¹⁹

Keempat kebenaran dan bekerja secara sempurna, akuntansi tidak harus membatasi dirinya hanya melakukan pekerjaannya saja, profesi dan jabatannya juga harus berjuang untuk mencari dan menegakkan kebenaran dan kesempurnaan tugas profesinya dengan melakukan semua tugas yang dibebankan kepadanya, dan harus dikerjakan sebaik mungkin.

Kelima takut kepada Allah dalam setiap hal, seorang muslim meyakini bahwa Allah selalu melihat dan menyaksikan semua tingkah laku manusia, dan kita sebagai manusia alangkah baiknya ketika tingkah laku kita harus selalu dipertimbangkan apakah itu positif atau negatif. Sikap ini merupakan sensor diri sehingga selalu dapat menahan godaan yang berasal dari pekerjaan profesinya. Allah berfirman: sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.²⁰

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan

¹⁹ Al-Quran Dan Terjemahnya, Ali-Imron Ayat 102.

²⁰ Al Qur'an surat an-nisa ayat.1

yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ruang lingkup bisnis.²¹ Selain itu, semua aktivitas bisnis yang dilakukan oleh pebisnis muslim hendaknya memiliki implikasi kesejahteraan bagi umat Islam secara umum. Dengan demikian, usaha para pelaku Bisnis muslim berkontribusi dalam meninggikan kalimat Allah (*li i'la'i kalimatillah*) dan menyokong dakwah Islam.²²

Hasil Riset dan Diskusi

Akuntansi itu merupakan seni pencatatan laporan keuangan laba maupun rugi dalam setiap bisnis tentunya perlu yang namanya akuntansi karna dengan adanya akuntansi maka laporan di setiap periode bisa diketahui, apakah semakin maju dan bahkan sebaliknya.

Seni pencatatan atau akuntansi merupakan cara yang bagus untuk direalisasikan di setiap kalangan khususnya bagi pelaku ekonomi mulai dari ekonomi mikro dan ekonomi makro. Dalam melakukan bisnis tentunya perlu yang namanya etika pada setiap orang yang melakukan transaksi, bersikap jujur pada tiap kalangan bukan karna untuk dipuji melainkan semata mata hanya karna Allah karna mencari Ridho Allah swt.

Etika dalam bisnis akan terus mendorong dengan kelangsungan kantor tersebut karena ketika etika itu diterapkan maka setiap kalangan pasti tidak akan sungkan ketika mau melakukan hubungan bisnisnya karena iya sudah percaya pihak kantor akan memberikan pelayanan yang baik kepadanya.

Pemikiran etika bisnis muncul ke permukaan, dengan landasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Ia merupakan kumpulan

²¹ Fitri Amalia, "ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN IMPLEMENTASI PADA PELAKU USAHA KECIL," *FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, n.d., 117.

²² Afandi, Akhmad Jazuli. "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic Philanthropy: From Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Zakat Management at LAZISNU Rejoso-Nganjuk)". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 (November 5, 2021): 197–214.

aturan-aturan ajaran (doktrin) dan nilai-nilai yang dapat mengantarkan manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.²³

Sikap profesional juga akan membantu mendorong melakukan kejujuran, kebaikan, berkata baik, berkata jujur kepada setiap rekan bisnis maupun rekan bisnis di luar kantor. Jadi seseorang yang takut kepada Allah kapan pun dan di mana pun dalam setiap kondisi apa pun yakinlah bahwa Allah selalu dengan kita.

Etika bisnis yang dimiliki seorang akuntan akan membuat seseorang tersebut secara profesional menjalankan perannya dalam dunia bisnis. Seorang akuntan yang memiliki nilai-nilai etika dapat menentukan, menyimpulkan dan memutuskan suatu perkara dengan sangat baik. Keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tidak mementingkan satu pihak dan merugikan pihak yang lain. Penetapan standar akuntan yang baik adalah memiliki etika bisnis yang baik juga baik untuk diri sendiri, perusahaan maupun masyarakat sosial dalam lingkungan perusahaan.²⁴

Pada dasarnya akuntansi syariah atau disebut juga dengan akuntansi islam tidak jauh berbeda dari akuntansi yang selama ini dipelajari (akuntansi konvensional). Akuntansi syariah merupakan identifikasi yang diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Semua kegiatan yang terdapat dalam akuntansi mulai dari pencatatan sehingga penyajian pelaporan yang dilakukan oleh seorang akuntan tidak terlepas dari suatu nilai etika bisnis, oleh karena itu etika bisnis memiliki relevansi terhadap akuntansi syariah. Konsep nilai etika bagi para pelaku bisnis islami memungkinkan para pelaku bisnis dapat menyesuaikan perilaku dan kepribadiannya sesuai dengan syariah islam. Seperti konsep nilai etika bisnis sesuai dengan etika dalam akuntansi syariah.²⁵

²³ Nurul Mawaddah, and Indra Wijaya, "RELEVANSI NILAI ETIKA BISNIS DALAM RUANG LINGKUP AKUNTANSI SYARIAH," *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK* Volume 3 Nomor 1 (n.d.): 35.

²⁴ Nurul Mawaddah, and Indra Wijaya, 47.

²⁵ Nurul Mawaddah, and Indra Wijaya, 41–42.

Penerapan akuntansi syariah memiliki tujuan untuk memberikan keadilan untuk semua pihak, baik dalam keadilan keterbukaan, keuntungan bagi para pelaku bisnis serta keadilan dalam segala bidang yang berkaitan dengan keuangan, karena Keadilan menjadi penting untuk mendapatkan rasa tidak memberatkan satu sama lainnya, terutama dalam muamalah yang dalam kegiatan sehari-hari kita kenal dengan kegiatan berekonomi.²⁶ Organisasi bisnis modern sudah mulai meninggalkan falsafah bisnis yang berorientasi profit semata, kinerja bisnis harus berada dalam konsiderasi etika dan moral.²⁷

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa etika bisnis sangat dianjurkan untuk mendapatkan kehalalan dan kejujuran bagi setiap pelaku bisnis, etika ini merupakan salah satu anjuran penting dalam Islam untuk agar setiap pelaku bisnis bisa membangun kerukunan serta keadaan yang adil. Dengan demikian, konsep bisnis tidak hanya untuk memperbanyak harta akan tetapi juga memberikan jalan kerukunan serta keadilan bagi setiap umat. Salah satu bentuk penerapan etika bisnis Islam adalah penerapan akuntansi syariah sebagai salah satu sarana pencatatan keuangan yang memadai dan akurat, keberadaan akuntansi syariah sangat memberikan manfaat keterbukaan bagi seluruh pelaku bisnis dan pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan seperti masyarakat atau lembaga yang ingin bekerja sama dengan perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

Al-Quran Dan Terjemahnya (Kementrian Agama, 2021).

Afandi, Akhmad Jazuli. "Filantropi Islam: Dari Teologi Ke Pemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat

²⁶ Harisah, Harisah, Kutsiyatur Rahmah, and Yenny Susilawati, "KONSEP ISLAM TENTANG KEADILAN DALAM MUAMALAH," *SYAR'IE*, Vol. 3 No. 2 (Agustus 2020): 172.

²⁷ Harisah, Harisah, Zulaekah, and R Suhaimi, "Pengembangan Ekonomi Melalui Pembangunan Manajemen Zakat," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* Vol. 1 No. 1 (June 2021): 79.

- Di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11, no. 2 (November 5, 2021).
- Amalia, Fitri “ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN IMPLEMENTASI PADA PELAKU USAHA KECIL,” *FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, n.d.
- Beekum , Rafik Issa. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: Kanisius.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Harisah, Kutsiyatur Rahmah, and Yenny Susilawati, “KONSEP ISLAM TENTANG KEADILAN DALAM MUAMALAH,” *SYAR’IE*, Vol. 3 No. 2 (Agustus 2020).
- Harisah, Zulaekah, and R Suhaimi, “Pengembangan Ekonomi Melalui Pembangunan Manajemen Zakat,” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* Vol. 1 No. 1 (June 2021).
- Jalil, Abdul. “Implementation Mechanism of Ethics in Business Organizations”. *International Business Research*. Vol. 3, No. 4, October 2010.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Penerbit III T Indonesia. 2003.
- Latief, Dochack. *Etika Bisnis Antara norma dan realitas*, Muhammadiyah University Press, 2006.
- Nurul Mawaddah, and Indra Wijaya, “RELEVANSI NILAI ETIKA BISNIS DALAM RUANG LINGKUP AKUNTANSI SYARIAH,” *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK* Volume 3 Nomor 1 (n.d.)
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani. 1997.
- Rosita, Noer. *Menggugah Etika Bisnis Orde Baru* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998).
- Sofyan Safri Harahap, *Akuntans Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Syafei, Rahmat. *Fikih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Tuti Setiatin, “Dasar Nilai Etika Syariah Dalam Akuntansi Dan Bisnis,” *Jurnal Ekonomak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi* Vol. 3 No. 2 (2017).
- Zakaria Batubara, “Akuntansi Dalam Pandangan Islam,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) Sekolah Tinggi Islam Ekonomi Syariah Bengkalis* Vol.3, No.1 (June 2019).